

PERAN GURU PPKn DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 2 DOMPU

Iswanti, M. Mabror Haslan*, Yuliatin
Program Studi PPKn, Universitas Mataram
*Email: mabror.haslan@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam peran menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus meliputi peran sebagai pendidik, peran sebagai fasilitator, dan peran sebagai motivator. (2) faktor pendukung guru PPKn dalam peran menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus terdiri dari faktor internal berupa kepribadian, minat, semangat dari guru PPKn dan faktor eksternal berupa dukungan keluarga, kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah seperti tata tertib siswa dan guru. Faktor penghambat guru PPKn dalam peran menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus berupa faktor keluarga dan faktor pergaulan siswa.

Kata Kunci: peran guru; kenakalan siswa

Abstract - This study aims to determine the role of PPKn teachers in tackling student delinquency in Dompus 2 High School, to find out the supporting and inhibiting factors of PPKn teachers in the role of tackling student delinquency in Dompus 2 High School. The research approach uses qualitative descriptive research. Data collection techniques using interview, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed: (1) the role of the PPKn teacher in tackling student delinquency in Dompus 2 High School included the role of educator, role as facilitator, and role as motivator. (2) the supporting factors of PPKn teachers in the role of overcoming the delinquency of students in SMA 2 Dompus consist of internal factors such as personality, interests, enthusiasm of PPKn teachers and external factors in the form of family support, extracurricular activities, school policies such as student and teacher discipline. The inhibiting factors of PPKn teachers in the role of tackling the delinquency of students in SMA 2 Dompus are in the form of family factors and student association factors.

Keywords: teacher's role; student mischief

PENDAHULUAN

Masalah kenakalan siswa dewasa ini sudah sangat meresahkan banyak pihak terlebih pihak sekolah sebagai penanggung jawab dalam pembentukan karakter pada para siswa. Maraknya kenakalan-kenakalan yang disebabkan oleh siswa sekarang ini bukan saja terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Maraknya kenakalan-kenakalan yang disebabkan oleh siswa sekarang ini bukan saja terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Hal di atas dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi belakangan ini, sebagai contoh: 4 orang siswi SMA Negeri 2 Dompus melakukan perkelahian di kebun pada saat jam sekolah (lensabima.com, 31

Oktober 2019). untuk menghadapi hal tersebut maka perlu kerja sama serta bahu membahu dari orang tua dan masyarakat terlebih lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting serta dapat diberdayakan untuk membentengi siswa dan membebaskan sekolah dari kenakalan siswa adalah guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Lembaga pendidikan juga merupakan institusi resmi yang di dalamnya terdapat kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang salah satu tujuannya itu adalah membentuk karakter siswa yang baik termasuk di dalamnya pembentukan fisik dan mental siswa agar menjadi lebih peka terhadap lingkungannya.

Melalui kegiatan kurikuler pemerintah sudah memiliki program melalui mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang fokusnya kepenanaman nilai-nilai moral atau karakter untuk membina siswa adalah mata pelajaran PPKn. Seperti yang diungkapkan Zuhidawati (2017) dimana, mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pembentukan jati diri, budaya Indonesia, serta dapat memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang merupakan cerminan dari bangsa Indonesia itu sendiri. Jadi mata pelajaran PPKn memiliki substansi materi yang mengajarkan tentang karakter karena konsep dari kenakalan siswa ini adalah mengenai karakter, jadi jika siswa berkarakter maka siswa tersebut tidak akan melakukan kenakalan.

Guru dalam masa perkembangan siswa, dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan dan pembentukan perilaku siswanya di lingkungan sekolah. Menurut Prej (Sadirman 2011: 143) peran

guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi dorongan dan inspirasi. Pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai moral, dan menguasai bahan yang diajarkan. Guru dapat menjadi agen perubahan perilaku bagi siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian atau perilaku yang diamati yaitu peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus. Tempat penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Dompus Jalan Lele Kelurahan Bali Kecamatan Dompus Kabupaten Dompus. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November sampai dengan Desember 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn sebanyak 3 orang yang mengajar pada kelas X, XI, dan Kelas XII di SMA Negeri 2 Dompus dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Keseluruhan data kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu meliputi: a) Berperan sebagai pendidik, guru PPKn mengintegrasikan pesan-pesan penanggulangan kenakalan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam KD 3.3. Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM. Tetapi dalam perencanaan dan penilaian tidak tercantum upaya guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu. b) Berperan sebagai fasilitator, peran guru PPKn sebagai fasilitator dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu guru merangkul siswa agar memiliki kedekatan emosional dan siswa leluasa datang secara bergantian kepada guru untuk menyampaikan masalah dan kesulitannya. c) Berperan sebagai motivator, peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu guru memberikan arahan dan nasehat yang sifatnya dapat membangun semangat siswa, guru tidak segan memuji siswa saat siswa patuh terhadap perintah guru.

Faktor pendukung guru PPKn dalam peran menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa: kepribadian, minat, dan semangat dari guru PPKn itu sendiri dalam menjalankan perannya, sedangkan faktor eksternal yaitu: 1) keluarga turut mendukung siswa untuk senantiasa mengikuti setiap kegiatan di sekolah, 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan setiap minggu agar mengisi waktu luang siswa ke arah kegiatan yang bermanfaat, 3) Kebijakan sekolah membawa dampak positif bagi siswa karena hal ini dapat menjadi acuan bagi siswa dalam bertingkah laku. Faktor penghambat guru PPKn dalam peran

menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu berupa: 1) Faktor keluarga seperti kurangnya bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya karena sibuk bekerja dan pada sebgaiian siswa dikarenakan mengalami *broken home*, selain itu sebagian orang tua melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, 2) Faktor pergaulan siswa seperti ketika ada siswa yang mengikuti temannya datang terlambat ataupun bolos sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dapat dipahami bahwa terdapat berbagai peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu. Adapun peran yang dimaksud meliputi: Berperan sebagai pendidik, Berperan sebagai fasilitator, dan Berperan sebagai motivator.

Berperan sebagai pendidik

Peran guru PPKn sebagai pendidik dalam hal menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas guru PPKn sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru PPKn menunjukkan upaya menanggulangi kenakalan siswa khususnya dalam KD 3.3. Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM.

Penerapan kompetensi dasar tersebut dilakukan dengan metode diskusi dan ceramah, dimana guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan 5 anggota disetiap kelompok. Kemudian guru memberi materi yang berbeda-beda pada setiap kelompok sesuai dengan materi HAM yang sedang dipelajari Kelompok 1 berdiskusi mengenai pelanggaran HAM yang dilakukan negara, kelompok 2 berdiskusi mengenai pelanggaran HAM yang terjadi di rumah

tangga, kelompok 3 berdiskusi mengenai pelanggaran HAM yang dilakukan masyarakat, dan kelompok 4 berdiskusi mengenai pelanggaran HAM yang terjadi terhadap anak-anak. Selesai berdiskusi setiap kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi mengenai materi yang guru berikan di depan kelas dengan tujuan agar setiap siswa menguasai dan memahami materi yang didiskusikan, kemudian setiap kekurangan dari kelompok guru akan memberikan masukan dan pemahaman lebih mendalam mengenai kasus pelanggaran HAM serta menghimbau agar siswa-siswa tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut.

Kapasitas sebagai pendidik hanya ditunjukkan dipelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, ada aspek lain dari tugas selaku pendidik yaitu melakukan perencanaan dan penilaian. Ternyata data hasil penelitian menunjukkan hal tersebut tidak nampak, guru PPKn hanya mengintegrasikan pesan-pesan penanggulangan kenakalan siswa dalam proses pembelajaran tidak tercatat dalam perencanaan dan tidak juga tercantum dalam penilaian. Seyogyanya bahwa kapasitas selaku pendidik guru PPKn dapat meningkatkan optimalisasi perannya dalam menanggulangi kenakalan siswa dalam berbagai komponen selaku pendidik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Hal ini sangat mungkin dilakukan karena guru harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendidik siswanya sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003), guru atau tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran.

Berperan sebagai fasilitator

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PPKn sebagai

fasilitator dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu. Adapun bentuk fasilitator guru PPKn yaitu, guru PPKn di SMA Negeri 2 Dompu merangkul siswanya agar memiliki kedekatan emosional sehingga siswa leluasa datang secara bergantian kepada guru untuk menyampaikan masalah dan kesulitannya. Hal ini dilakukan Guru PPKn dengan cara menanyakan kabar kepada siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi santai dan menyenangkan, selain itu guru sangat paham memperlakukan siswa yang tergolong nakal saat di dalam kelas dengan mendekati dan menanyakan apa masalahnya dan kesulitan apa yang didapat pada materi yang sedang dibelajarkan.

Peran guru PPKn sebagai fasilitator ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa, bentuk fasilitator peran guru PPKn ini sangatlah penting untuk menanggulangi kenakalan pada siswa. Hal ini dikarenakan masalah yang dihadapi setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki masalah dengan keluarga, masalah dengan teman, maupun masalah dengan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru PPKn tidak semata-mata langsung menghukum siswa apabila siswa melakukan kesalahan karena guru harus mendengarkan apapun yang dapat menjadi pendapat siswa baik itu pendapat yang positif dan negatif dan guru harus memberikan contoh yang *real* kepada siswa tentang masalah kenakalan siswa yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat agar siswa segan untuk melakukan kenakalan yang ada disekitarnya, hal ini sesuai dengan pendapat Asmani, (2013) bahwa: peran guru sebagai fasilitator harus memiliki tujuan sikap sebagai berikut: 1) dapat lebih mendengarkan anak didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya, 2) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan anak didik seperti halnya terhadap faham pembelajaran,

3) toleran terhadap kesalahan yang diperbuat siswa selama proses pembelajaran.

Berperan sebagai motivator

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru PPKn sebagai motivator dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus. Adapun bentuk motivator guru PPKn meliputi: 1) Guru memberikan arahan dan nasehat yang sifatnya dapat membangun semangat siswa, 2) Guru tidak segan memuji siswa saat siswa patuh terhadap perintah guru. Hal tersebut guru lakukan untuk membuat siswa lebih percaya diri dan menghindari sesuatu yang dapat melibatkannya dalam masalah, seperti yang diketahui bersama bahwa tidak semua siswa SMA Negeri 2 Dompus memiliki latar belakang keluarga yang utuh dan harmonis maka dari itu guru PPKn harus mampu mendalami karakter siswa serta menjaga keharmonisan antar guru dan siswa, karena jika hal tersebut tidak dilakukan maka siswa akan dengan mudah terjerumus dalam masalah kenakalan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Asmani (2013), guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelimahan siswa bagaimanapun latar belakang kehidupan keluarganya. Sebagai seorang motivator, guru PPKn adalah psikolog yang diharapkan mampu menyelami psikologi anak didiknya sehingga mengetahui kondisi lahir batinnya.

Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompus terdiri dari faktor pendukung internal berupa, a) Kepribadian guru PPKn di SMA Negeri 2 Dompus yaitu memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar di dalam kelas dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga siswa siswi menjadikan guru PPKn tersebut sebagai teladan, b) Minat guru PPKn sangat tinggi dalam menjalankan perannya di sekolah seperti, ikut menjadi

pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dan membawa siswa mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya narkoba yang diadakan Polres Dompus. c) Semangat guru PPKn ditunjukkan dengan masuk kelas tepat waktu, mengontrol siswa siswi yang melakukan pelanggaran, dan memberikan sanksi tegas terhadap siswa yang melakukan kenakalan agar siswa tidak sampai diproses lebih lanjut oleh wali kelas, guru BK, wakasek kesiswaan, ataupun kepala sekolah. Ketiga hal tersebut dapat menjadi pendukung bagi guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat, hal ini dikarenakan siswa akan meneladani kepribadian dan semangat dari guru PPKn dalam bertutur kata dan bertindak laku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Apabila guru sudah menjadi model bagi siswa maka sangat minim siswa akan melakukan kenakalan di sekolah karena siswa akan terbiasa meniru hal-hal yang baik dari guru PPKn.

Guru PPKn sudah menunjukkan kepribadian, minat dan semangatnya dalam menumbuhkan dan membawa siswanya menjadi manusia yang memiliki karakter dengan rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik dan tidak mudah melanggar aturan yang ada, hal ini sejalan dengan pendapat Nu'man (1976), guru Pendidikan Kewarganegaraan harus banyak berusaha agar siswa-siswanya mempunyai sikap baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Kemudian faktor pendukung eksternal berupa, 1) Dukungan keluarga, keluarga turut mendukung siswa untuk senantiasa mengikuti setiap kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membawa siswa ke arah yang lebih positif dan orang tua tetap menghadiri rapat komite yang diadakan oleh sekolah, 2) Kegiatan ekstrakurikuler sangat rutin dilakukan setiap minggu, alasannya

selain untuk mengembangkan minat dan bakat siswa juga sebagai pengisi waktu luang siswa sehingga siswa melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dari pada terlibat dalam masalah kenakalan siswa, 3) Kebijakan sekolah dalam hal ini tata tertib guru dan siswa sangat membawa dampak positif bagi siswa karena hal ini dapat menjadi acuan bagi siswa dalam bertingkah laku dan siswa takut akan mendapat sanksi apabila melanggar aturan tersebut.

Ketiga hal tersebut sangatlah penting bagi guru PPKn itu sendiri, hal itu ditunjukkan dari semua kegiatan yang dilakukan demi kebaikan siswa di lingkungan sekolah. Guru PPKn dalam masa perkembangan siswa dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan dan pembentukan perilaku siswanya di lingkungan sekolah, guru dapat menjadi agen perubahan perilaku bagi siswa yang terlanjur terlibat dalam kenakalan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Prej (Sudirman 2011) peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi dorongan dan inspirasi, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai moral.

Faktor penghambat guru PPKn dalam peran menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu, Adapun faktor penghambat tersebut seperti: a) Faktor keluarga seperti kurangnya bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya karena sibuk bekerja dan pada sebagian siswa dikarenakan mengalami *broken home*, selain itu sebagian orang tua melarang anaknya untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, b) Faktor pergaulan siswa seperti ketika ada siswa yang mengikuti temannya datang terlambat ataupun bolos sekolah.

Keluarga kadang tidak paham bahwa apa yang dilakukan oleh guru adalah untuk kepentingan dan kebaikan siswa tersebut, keluarga selalu menjadi penghambat bagi

guru PPKn dalam menanggulangi masalah kenakalan siswa karena orang tua siswa menganggap bahwa yang paling terpenting di sekolah hanyalah anak-anak mereka belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa (1988) Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Adapun lingkungan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan siswa antara lain: a) Disharmoni keluarga (*broken home*), b) Sikap overprotektif orang tua, c) Pendidikan yang salah, dan sebagainya.

PENUTUP

Peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu dilihat dari beberapa hal yakni: Berperan sebagai pendidik, Berperan sebagai fasilitator, Berperan sebagai motivator. Adapun yang menjadi faktor pendukung guru PPKn dalam peran menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu terdiri dari faktor internal meliputi: kepribadian, minat, semangat dari guru PPKn dan faktor eksternal meliputi: keluarga, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah berupa tata tertib guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Dompu meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Gunarsa. (1988). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mulyasa, A. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nu'man, S. 1976. *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Sudirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhidawati, R. (2017). *Upaya Guru Ppkn dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMPN 2 Lingsar*. Mataram: Universitas Mataram.